

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu pelajaran yang penting karena mata pelajaran tersebut menjadi syarat kelulusan. Pada keterampilan pelajaran bahasa terbagi menjadi empat, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran berbasis teks ini akan melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir koheren siswa dan mengubahnya menjadi bentuk tulisan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 berbasis teks ini, terbagi atas berbagai genre. Pada Kurikulum 2013 ini berfokus pada pengetahuan dan keterampilan tentang genre teks dengan menggabungkan empat unsur peristiwa berbahasa yaitu *content* (berupa isi atau materi pelajaran, seperti struktur dan kaidah kebahasaan), *cognitive* (berupa kemampuan yang harus dilakukan para siswa terkait dengan materi tertentu, seperti mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan isi), *communication* (berkaitan dengan cara kemampuan itu yang dikembangkan lisan atau tertulis), dan *culture* (berkaitan dengan konteks atau tema pelajaran, misalnya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, persahabatan dan keolahragaan) atau dikenal dengan 4C¹. Peristiwa-peristiwa berbahasa tersebut kemudian menjadi materi didalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks berfokus pada

¹ Kosasih dan Kurniawan, “*Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*”, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 2.

struktur dan kaidah kebahasaan sampai dengan memproduksi teks secara tulis maupun lisan. Salah satu teks yang diajarkan di sekolah yaitu teks narasi yang termasuk kedalam genre teks cerita. Teks narasi yang termasuk dalam kompetensi dasar kurikulum 2013 adalah menulis teks narasi sugestif.

Pada teks tipe ini berisi komplikasi yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita tersebut. Struktur pada teks narasi adalah orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Struktur kaidah kebahasaan pada teks narasi ini mengacu pada kata dan kalimat. Kata ini yang berhubungan dengan kata sambung, kata ganti, kata kerja, dan kata sifat. Untuk kalimat berhubungan dengan kalimat langsung dan tidak langsung. Dengan demikian, fungsi kata dan kalimat sangat penting dalam mengembangkan setiap kebahasaan dan struktur dari teks narasi.

Materi pelajaran bahasa Indonesia di jejang SMP kelas VII salah satunya yaitu teks narasi. Teks narasi ini, merupakan bentuk wacana yang ditujukan untuk menyajikan objek atau sesuatu dengan cara yang seolah-olah dilakukan oleh pembaca sendiri. Dalam pembelajaran teks narasi tidak hanya mengidentifikasi unsur-unsur saja, tetapi menelaah struktur dan kebahasaan dalam teks narasi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu membuat teks narasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Pembelajaran mengenai teks narasi di sekolah, pada kenyataan masih menemui kendala. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kaidah kebahasaan, sehingga dalam memproduksi teks yang dihasilkan menjadi kurang bermakna dan tidak menarik.² Hal tersebut disebabkan, karena kurangnya referensi

² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran melalui google form Bahasa Indonesia SMP Negeri 16 Tangerang, pada 8 Maret 2021.

materi terutama materi kohesi gramatikal. Kohesi gramatikal ini, berhubungan dengan kaidah kebahasaan dalam teks narasi. Kohesi ini, merupakan syarat keutuhan wacana. Selain itu, kohesi sebagai keutuhan wacana adanya unsur koherensi. Kohesi dan koherensi ini saling berhubungan, kohesi mengacu kepada aspek bentuk, sedangkan koherensi mengacu pada makna. Dengan adanya kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana, menjadikan wacana tersebut mudah dipahami. Kohesi terbagi menjadi dua yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal

Selain itu, sekolah hanya mengandalkan buku ajar yang digunakan pembelajaran yaitu buku siswa “*Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII*” yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan cetakan ke-4 tahun 2017, ditulis oleh Titik Harsiati, Agus Trianto dan E. Kosasih. Materi kebahasaan teks narasi dalam buku tersebut tidak menjelaskan secara rinci mengenai kohesi gramatikal melainkan hanya membahas kebahasaan secara umum dan kurangnya contoh teks.

Sebagai contoh, dalam penggalan struktur teks narasi ditemukan berbagai kohesi gramatikal yang menjadi pendukung pengembangan pola kalimat dalam strukturnya, sebagai berikut.

“Ibu dan Ayah memeluk dan mencium Murkit. Mereka bangga sekali padanya. Taman sekolah kini dipenuhi riuh rendah tepuk tangan semua peri. Murkit dan Ibu menerima piala dan hadiah dari sekolah-peralatan memasak dari logam peri yang istimewa. Bu Guru, Doki, Mili dan teman-teman yang lain pun memberi selamat.”³

³ Dewantara, dkk. “*Kuda Besi: Kumpulan Dongeng dan Fantasi Anak Bersama Birokresi*”, (Biro Kreasi, 2014), hlm. 13-27.

Dari contoh ilustrasi di atas, yang merupakan penggalan paragraf dari struktur rangkaian resolusi dari struktur teks narasi ditemui berbagai penanda koehsi gramatikal salah satunya referensi (penunjukan/kata ganti) seperti *mereka*, dan *-nya*. Penanda koehsi gramatikal yang didapat dari penggalan resolusi di atas, dari struktur teks narasi dapat dijadikan materi ajar yang menjadi pendukung dalam kebahasaannya. Melalui salah satu contoh struktur teksnya hal tersebut menjadi penguat, bahwa koehsi gramatikal sangat diperlukan dalam pengajaran teks narasi.

Sebagai penguat, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh salah satu sekolah Negeri di Jakarta tidak memfokuskan kebahasaan teks narasi terutama pada konjungsi dan kata ganti yang termasuk dalam bagian koehsi gramatikal sebagai materi yang umum melainkan disesuaikan dengan RPP dan bahan ajar yang hanya membahas kebahasaan secara umum dan pembahasan tidak rinci.

Berdasarkan penelitian pendahuluan berupa wawancara melalui *Google Form*, dengan 2 guru di sekolah yang berbeda dan peserta didik kelas VII di dua sekolah yang berbeda mengalami kesulitan dalam proses pengajaran kaidah kebahasaan, karena tidak terdapat materi mengenai kebahasaan teks narasi terutama pada konjungsi dan kata ganti yang termasuk dalam bagian koehsi gramatikal.

Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Tangerang menjelaskan bahwa pembelajaran kebahasaan belum mencapai hasil yang maksimal karena masih banyak siswa yang masih kurang paham dalam kaidah kebahasaan. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar teks narasi tentang materi kaidah kebahasaan, antara lain: 1) buku paket wajib dari sekolah belum menjelaskan materi secara lengkap dan menarik, 2) anak-anak masih kurang paham

dengan materi kaidah kebahasaan yang terdapat di buku paket, 3) masih kurangnya contoh teks untuk menjelaskan kaidah kebahasaan, 4) guru belum pernah mengembangkan materi ajar kohesi gramatikal pada kaidah kebahasaan teks narasi, 5) pendekatan yang dilakukan dalam mengajar masih menggunakan cara konvensional, belum pernah mencoba menggunakan strategi *Webbing*.⁴

Masalah-masalah yang muncul pada pembelajaran kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi membutuhkan suatu materi ajar yang disusun bagi guru dan siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menyusun atau mengembangkan materi ajar, khususnya materi ajar kohesi gramatikal dalam pembelajaran teks narasi menggunakan strategi *Webbing*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Pangastuti Alfiana Dewi dengan berjudul, "*Keefektifan Strategi Webbing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman*" membuktikan bahwa adanya keefektifan dengan dibuktikan perubahan nilai pada kelas yang dilakukan tindakan dengan strategi *Webbing* yang lebih tinggi dalam proses menulis cerpen dari , hasil pengujian *gain score* kelompok eksperimen sebesar 7,25 lebih besar dibandingkan *gain score* kelompok kontrol sebesar 2,97. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan bahwa strategi *webbing* yang diberikan pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional.

Penelitian diatas menggunakan strategi *Webbing* dalam pembelajaran yang menggambarkan bahwa strategi *Webbing* lebih efektif sebagai strategi yang mampu

⁴ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran melalui google form Bahasa Indonesia SMP Negeri 16 Tangerang dan SMP Labschool Jakarta, pada 8-9 Maret 2021.

meningkatkan pemahaman siswa dengan memvisualisasikan bagan. Dengan demikian, pengembangan materi ajar strategi *Webbing* akan menjadi solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, materi ajar yang akan dikembangkan adalah materi ajar kohesi gramatikal dalam teks narasi yang disesuaikan kurikulum 2013. Dengan dilakukan pengembangan ini diharapkan dengan adanya materi ajar kohesi gramatikal dengan strategi *Webbing* pada teks narasi ini, dapat membantu siswa untuk mencapai KD 3.4 dan 4.4 pada jenjang kelas VII. Oleh karena itu, dari permasalahan diatas maka judul penelitian ini adalah “Pengembangan Materi Ajar Kohesi Gramatikal Pada Teks Narasi dengan Strategi *Webbing* Siswa Kelas VII SMP”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan materi ajar kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi dengan strategi *Webbing*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengembangan materi ajar kohesi gramatikal pada teks narasi dengan strategi *Webbing* pada siswa kelas VII SMP?”

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan secara praktis berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan akademik. Manfaat praktis merupakan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, dalam penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, terkait mengembangkan materi ajar kohesi gramatikal dengan strategi *Webbing* pada teks narasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a) Sebagai alternatif sumber belajar yang efektif untuk pembelajaran dan penguasaan materi kohesi gramatikal dalam teks narasi dengan strategi *Webbing*.
- b) Mempermudah dalam menyampaikan materi kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi dengan strategi *Webbing*.

2. Bagi Siswa

- a) Membantu siswa untuk belajar mandiri yang lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta sebagai materi ajar untuk meningkatkan hasil belajar.
- b) Membantu siswa mempermudah dalam memahami konsep-konsep pada tiap pelajaran, khususnya dalam penggunaan kohesi gramatikal pada materi teks narasi dengan strategi *Webbing*.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan materi ajar kohesi gramatikal pada kebahasaan teks narasi dengan dengan strategi *webbing*.

4. Bagi penelitian lain

Sebagai bahan kajian dalam meneliti agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang fokus pengembangan materi ajar.

